



Universitas Lancang Kuning

Naskah Akademik

Identitas Kesenjangan Kompetensi Lulusan Dan
Kebutuhan Pengembangan Kurikulum
Berdasarkan Temuan Program Magang MBKM
Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas
Lancang Kuning

Studi Kasus Drafting Pekerjaan Arsitektur Pada Proyek Retail
Promenade Opus Bay BY Tuan Sing Holdings, PT Lixicon
Indonesia Batam, Periode April-Juli 2026

NASKAH AKADEMIK

IDENTIFIKASI KESENJANGAN KOMPETENSI LULUSAN DAN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERDASARKAN TEMUAN PROGRAM MAGANG MBKM MAHASISWA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR UNIVERSITAS LANCANG KUNING

*(Studi Kasus: Drafting Pekerjaan Arsitektur pada Proyek Retail Promenade Opus Bay by
Tuan Sing Holdings, PT Lixicon Indonesia, Batam, Periode April–Juli 2026)*

Disusun oleh:

Repi, S.T., M.T.

Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
2026**

I. LATAR BELAKANG

Program Magang MBKM Mandiri menjadi wahana bagi mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Lancang Kuning (UNILAK) untuk memperoleh pengalaman kerja nyata pada proyek konstruksi berskala profesional. PT. Lixicon Indonesia, kontraktor umum berbasis di Batam yang telah memiliki MoU, MoA, dan Implementation Agreement (IA) resmi dengan Program Studi, menjadi salah satu mitra magang pada Semester Genap 2025/2026, dengan dua mahasiswa ditempatkan di sana: Maya Aulia Adila dan Rina Fitriani.

Mahasiswa Maya Aulia Adila (NIM 2323201005) ditempatkan pada divisi drafter selama April–Juli 2026, terlibat dalam proyek berskala besar dan bersifat internasional: Retail Promenade Opus Bay by Tuan Sing Holdings di kawasan Marina Waterfront City, Batam — sebuah pengembangan properti oleh developer asing (Tuan Sing Holdings, Singapura). Bimbingan lapangan dilakukan oleh Khayril, S.Ars. dan Ibnu Arif, S.Ars., dengan Repi, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing magang Program Studi, dan mahasiswa menyusun laporan berjudul "Drafting Pekerjaan Arsitektur pada Proyek Retail Promenade Opus Bay".

Laporan ini melengkapi rangkaian data magang Program Studi dari mitra bertipe kontraktor umum dengan eksposur proyek internasional — profil yang berbeda dari mitra-mitra lokal yang telah ditelaah sebelumnya — dan menjadi bahan tambahan bagi penyusunan Kriteria Pendidikan dan Kerja Sama pada Laporan Evaluasi Diri (LED) LAMDEPILAR.

II. PERMASALAHAN

Telaah terhadap laporan magang ini mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang signifikan bagi Program Studi:

- a. Pada bagian Saran, mahasiswa secara eksplisit merekomendasikan agar Program Studi "memperkuat kolaborasi dengan industri... termasuk perusahaan yang mengadopsi teknologi terkini seperti Building Information Modeling (BIM)". Ini adalah sumber independen ketiga yang mengangkat isu kesiapan BIM — setelah masukan resmi mitra RAPP pada sidang akhir magang mahasiswa lain, dan ketiadaan penggunaan BIM pada laporan magang mitra PT. Kawasan Industri Kampar (KIK) yang telah ditelaah sebelumnya — sehingga kebutuhan ini semakin kuat terindikasi sebagai kesenjangan sistemik, bukan kasus tunggal.
- b. Mahasiswa menyatakan secara langsung memperoleh "wawasan praktis tentang pemilihan material, proses konstruksi, dan standar industri yang tidak diajarkan di bangku kuliah" — pengakuan eksplisit atas kesenjangan kurikulum pada aspek pemilihan material dan standar konstruksi, sejalan dengan pola serupa pada laporan magang mitra lain mengenai kompetensi DED lengkap yang baru dikuasai di lokasi magang.

- c. Tabel konversi SKS pada laporan ini mencantumkan delapan mata kuliah dengan total 22 SKS, termasuk Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan — berbeda dari laporan magang mitra lain yang umumnya mengonversi 18–20 SKS dengan daftar mata kuliah yang tidak menyertakan mata kuliah umum/wajib nasional semacam ini. Variasi jumlah SKS dan cakupan mata kuliah konversi antar laporan magang perlu ditelaah terhadap pedoman resmi konversi SKS MBKM Program Studi, untuk memastikan konsistensi antar mahasiswa dan antar mitra.
- d. Sebagai proyek dengan klien pengembang asing (Tuan Sing Holdings) berskala retail besar, standar dokumentasi dan koordinasi lintas-disiplin (arsitektur, interior, struktur, MEP, konsultan, kontraktor) pada proyek ini kemungkinan mengikuti standar internasional yang berbeda dari proyek skala lokal pada umumnya; perlu ditelaah apakah kurikulum Program Studi membekali mahasiswa dengan kesiapan menghadapi standar dan skala kerja semacam ini.

III. DATA TEMUAN MAGANG

3.1 Profil Mitra dan Proyek

PT. Lixicon Indonesia adalah kontraktor umum yang berdiri sejak 2011, berlokasi di Lytech Industrial Park, Belian, Batam Kota, dengan visi menjadi perusahaan konstruksi yang kompetitif dan tepercaya di industri konstruksi Indonesia. Mahasiswa ditempatkan pada proyek Retail Promenade Opus Bay by Tuan Sing Holdings di kawasan Marina Waterfront City, Batam — proyek retail berskala besar mencakup area komersial, food hall, lifestyle & fashion, kids play area, dan entertainment & wellness.

3.2 Lingkup dan Deskripsi Pekerjaan

Lingkup kerja mahasiswa pada divisi drafter mencakup: mempelajari dokumen perencanaan proyek, pembuatan gambar kerja (working drawing), pembuatan detail arsitektur, pemodelan tiga dimensi (3D modeling), revisi gambar berdasarkan hasil koordinasi, dan kunjungan lapangan (site visit). Deskripsi pekerjaan spesifik dirangkum pada Tabel 1.

Kegiatan	Uraian
Pembuatan Model 3D SketchUp	Model fasad, plafond, dinding, dan balok berdasarkan arahan pembimbing lapangan; termasuk fasad bangunan lain sesuai arahan.
Penyusunan Site Plan K3 & Observasi Lapangan	Gambar site plan K3 (penambahan alur sub panel & main panel) sesuai kebutuhan proyek, observasi kondisi eksisting, dan revisi hasil observasi.
Pembuatan Detail Gambar Kerja	Detail ceiling, kolom, plafond, dinding, dan potongan menggunakan AutoCAD dan SketchUp; penyesuaian ukuran, elevasi, sistem sambungan, notasi dan keterangan material; koordinasi lintas-disiplin arsitektur–struktur–MEP untuk menghindari benturan pekerjaan.

Rekapitulasi Hasil Meeting Proyek	Pencatatan dan perangkuman hasil meeting koordinasi sebagai dokumentasi perkembangan dan acuan revisi desain.
Penyusunan Detail Gambar 2D Lengkap	Detail teknis, layout, potongan, elevasi, dan elemen pendukung sesuai standar perusahaan.

Mahasiswa juga mengikuti koordinasi teknis lintas-tim yang melibatkan divisi arsitektur, interior, struktur, MEP, konsultan, dan kontraktor — memberikan pemahaman langsung mengenai komunikasi profesional dan penyelesaian permasalahan teknis dalam proyek konstruksi berskala besar.

IV. ANALISIS

Data pada laporan ini memperkuat secara signifikan pola kesenjangan BIM yang mulai teridentifikasi pada naskah-naskah akademik sebelumnya. Dengan munculnya isu ini dari tiga sumber independen — masukan resmi korporat RAPP/APRIL Group pada evaluasi mahasiswa magang, ketiadaan penggunaan BIM pada seluruh proyek yang dilaporkan mahasiswa PT. Kawasan Industri Kampar, dan kini saran eksplisit dari mahasiswa PT. Lixicon Indonesia sendiri — kebutuhan penguasaan dasar BIM oleh lulusan Program Studi Arsitektur UNILAK dapat disimpulkan sebagai kesenjangan sistemik lintas-mitra yang layak menjadi prioritas utama pengembangan kurikulum, bukan lagi sekadar catatan satu kasus.

Peran mahasiswa sebagai drafter pada proyek retail berskala besar dengan klien pengembang asing menuntut ketelitian produksi dokumen teknis yang tinggi (notasi, elevasi, sistem sambungan, koordinasi antar-disiplin) — sejalan dengan pengakuan mahasiswa bahwa pemahaman pemilihan material dan standar konstruksi industri baru diperoleh secara mendalam di lokasi magang. Pola ini konsisten dengan temuan pada laporan magang mitra lain (CV. Dhiya Cipta Konsultan, PT. Muliya Riau Pratama) mengenai kompetensi produksi dokumen teknis lanjutan yang belum sepenuhnya dibekalkan pada tahap studio kampus.

Variasi jumlah SKS konversi (18, 20, dan kini 22 SKS pada laporan ini) serta variasi cakupan mata kuliah yang dikonversi (termasuk penyertaan Pendidikan Kewarganegaraan pada laporan ini, yang tidak ditemukan pada laporan magang mitra lain) menambah bukti bahwa praktik konversi SKS magang belum mengikuti pedoman yang seragam antar mahasiswa maupun antar dosen pembimbing lapangan. Temuan ini melengkapi pola ketidakseragaman pelaporan CP/CPL yang telah teridentifikasi pada naskah-naskah akademik sebelumnya (laporan tanpa rujukan CP, laporan dengan CP tanpa bukti aktivitas, dan kini laporan dengan cakupan SKS konversi yang melebihi plafon umum), menegaskan perlunya pedoman baku pelaporan dan konversi SKS magang di tingkat Program Studi.

Eksposur mahasiswa pada proyek internasional dengan klien pengembang asing merupakan pengalaman bernilai tinggi yang jarang ditemukan pada mitra-mitra lokal lain, dan berpotensi menjadi model praktik baik bagi Program Studi dalam memperluas jejaring kerja sama dengan mitra berskala serupa.

V. KETERKAITAN DENGAN CPL DAN PROFIL LULUSAN

Laporan mencantumkan kutipan CPMK delapan mata kuliah konversi SKS — cakupan paling luas dibanding laporan magang mitra lain yang telah ditelaah. Tabel 2 memetakan capaian tersebut terhadap aktivitas magang yang teridentifikasi.

Mata Kuliah Konversi (CPMK dikutip laporan)	Aktivitas Magang yang Relevan	Status Capaian
Proyek Arsitektur 1 — "menghasilkan konsep estetika, sistem struktur dan utilitas... menyajikan dalam bentuk grafis manual maupun digital"	Pemodelan 3D fasad/plafond/dinding/balok (SketchUp), penyusunan gambar kerja 2D lengkap	Tercapai
Kerja Praktek — "memahami gambar kerja"; "menerapkan ilmu rancangan dalam pelaksanaan bangunan"; "melaksanakan proses perencanaan tepat waktu"	Pembuatan detail gambar kerja (ceiling, kolom, plafond, dinding, potongan), revisi berbasis koordinasi lapangan	Tercapai kuat — aktivitas paling dominan pada magang ini
Manajemen Proyek — "standar laporan hasil dan proses kerja yang baku"; "teknik komunikasi yang efektif"	Rekapitulasi hasil meeting proyek, koordinasi lintas-tim (arsitektur, interior, struktur, MEP, konsultan, kontraktor)	Tercapai
Real Estate — "menerapkan konsep rancangan dalam perencanaan bangunan"; "menggali ide inovatif dalam tim"	Keterlibatan pada proyek retail komersial skala besar milik pengembang properti asing (Tuan Sing Holdings)	Tercapai — konteks proyek sangat relevan dengan mata kuliah ini
Utilitas Bangunan — "menganalisis kebutuhan utilitas berdasarkan fungsi bangunan"	Penyusunan site plan K3 (sub panel & main panel), koordinasi dengan divisi MEP	Tercapai sebagian — bersentuhan dengan utilitas namun bukan aktivitas mendalam
Etika Profesi & Pendidikan Kewarganegaraan	Tidak ditemukan uraian aktivitas magang yang secara eksplisit mendukung kedua mata kuliah ini	Tidak dapat diverifikasi dari uraian laporan
Kompetensi BIM (dasar)	Tidak ditemukan pada aktivitas magang manapun; justru diusulkan	Kesenjangan signifikan — dikonfirmasi tiga sumber independen

	eksplisit oleh mahasiswa sebagai kebutuhan pada bagian Saran	
--	--	--

VI. KEBUTUHAN INDUSTRI

Dari perspektif mitra sebagai representasi kebutuhan industri kontraktor umum dengan eksposur proyek internasional, dapat diidentifikasi kebutuhan kompetensi sebagai berikut:

- Ketelitian tinggi dalam produksi dokumen teknis siap-konstruksi (notasi, elevasi, sistem sambungan, keterangan material) yang dapat langsung dipakai sebagai acuan pelaksanaan lapangan pada proyek berskala besar.
- Kesiapan terhadap adopsi teknologi BIM, sebagaimana disuarakan langsung oleh mahasiswa sendiri sebagai kebutuhan yang belum terpenuhi — melengkapi kebutuhan serupa yang telah dikonfirmasi mitra RAPP/APRIL Group.
- Kemampuan koordinasi lintas-disiplin formal (arsitektur, interior, struktur, MEP, konsultan, kontraktor) pada proyek berskala besar dengan banyak pemangku kepentingan.
- Pemahaman standar dan praktik industri terkait pemilihan material dan proses konstruksi, yang menurut pengakuan mahasiswa belum sepenuhnya dibekalkan pada perkuliahan.
- Kesiapan bekerja pada proyek dengan standar internasional/klien asing, termasuk kemungkinan perbedaan konvensi dokumentasi dan komunikasi profesional lintas budaya kerja.

VII. REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan kebutuhan industri di atas, dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- Menjadikan penguasaan dasar Building Information Modeling (BIM) sebagai prioritas utama pengembangan kurikulum jangka pendek, mengingat kebutuhan ini telah dikonfirmasi oleh tiga sumber independen (masukan resmi mitra RAPP, ketiadaan BIM pada praktik magang PT. KIK, dan saran eksplisit mahasiswa PT. Lixicon Indonesia) — bukan lagi sekadar opsi pengembangan, melainkan kebutuhan mendesak lintas-mitra.
- Memperkuat materi pemilihan material dan standar konstruksi industri pada mata kuliah terkait (struktur, konstruksi bangunan, atau studio perancangan lanjutan), sebagaimana secara eksplisit dinyatakan mahasiswa sebagai kompetensi yang belum diajarkan di perkuliahan.

- a. Menetapkan pedoman baku plafon dan cakupan mata kuliah konversi SKS magang, untuk mengatasi variasi yang ditemukan antar laporan (18–22 SKS, dengan atau tanpa mata kuliah umum seperti Pendidikan Kewarganegaraan), sehingga konversi SKS magang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik antar mahasiswa dan antar mitra.
- b. Menindaklanjuti saran mahasiswa mengenai pelibatan mahasiswa magang pada tahap-tahap krusial proyek (presentasi klien, pengawasan konstruksi) melalui diskusi perluasan lingkup magang bersama PT. Lixicon Indonesia pada periode berikutnya.
- c. Mendokumentasikan pengalaman proyek internasional (standar dokumentasi developer asing, koordinasi lintas-budaya kerja) sebagai materi studi kasus pada mata kuliah Real Estate atau Manajemen Proyek, mengingat jaranganya eksposur semacam ini pada mitra-mitra lokal lain.

VIII. RENCANA TINDAK LANJUT

Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu
Penyusunan kajian kelayakan modul dasar BIM sebagai prioritas kurikulum, mengonsolidasikan tiga sumber bukti kebutuhan (RAPP, KIK, Lixicon)	Tim Kurikulum OBE 2024 Program Studi	Segera, sebagai prioritas — sebelum tahun akademik berikutnya
Penetapan pedoman baku plafon SKS dan daftar mata kuliah konversi magang, berlaku seragam untuk seluruh mitra pada periode berikutnya	Koordinator Magang / Tim Kurikulum OBE 2024	Sebelum periode magang Semester Ganjil berikutnya
Diskusi dengan PT. Lixicon Indonesia mengenai pelatihan tools/metode desain terbaru dan pelibatan mahasiswa pada tahap krusial proyek (sesuai saran mahasiswa)	Dosen Pembimbing Magang (Repi) / Koordinator Magang	Menjelang periode magang berikutnya
Penyusunan crosswalk aktivitas magang–CPL mahasiswa PT. Lixicon Indonesia (Maya Aulia Adila & Rina Fitriani) sebagai bahan Kriteria D dan I LAMDEPILAR	Repi (PIC Kriteria D dan Isi Pembelajaran/I)	Sejalan tenggat penyusunan LED, Agustus–September 2026
Penyusunan materi studi kasus proyek internasional (standar dokumentasi developer asing) untuk mata kuliah Real Estate/Manajemen Proyek	Dosen pengampu mata kuliah terkait	Sebelum semester berikutnya

IX. KESIMPULAN

Laporan Magang mahasiswa Maya Aulia Adila pada PT. Lixicon Indonesia, dengan eksposur pada proyek retail internasional berskala besar (Opus Bay by Tuan Sing Holdings), memberikan data yang secara signifikan memperkuat temuan lintas-mitra Program Studi mengenai kebutuhan mendesak penguasaan dasar Building Information Modeling (BIM) — kebutuhan yang kini terkonfirmasi dari tiga sumber independen berbeda. Selain itu, laporan ini menegaskan kembali pola kesenjangan pengetahuan material dan standar konstruksi industri yang baru diperoleh mahasiswa secara mendalam di lokasi magang, sejalan dengan temuan pada laporan-laporan magang mitra lain.

Laporan ini juga mengungkap variasi praktik konversi SKS magang (18–22 SKS, dengan cakupan mata kuliah yang berbeda-beda antar laporan) yang melengkapi pola ketidakseragaman tata kelola pelaporan magang yang telah teridentifikasi sebelumnya. Naskah akademik ini merekomendasikan agar Program Studi menjadikan pengembangan modul dasar BIM sebagai prioritas kurikulum jangka pendek, menetapkan pedoman baku konversi SKS magang, serta memanfaatkan pengalaman proyek internasional pada laporan ini sebagai materi pembelajaran — sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu (PPEPP) Program Studi yang semakin diperkuat oleh konvergensi bukti dari berbagai mitra magang.